

Yogyakarta, 10 Jumadil Awal 1438 H
07 Februari 2017 M

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 3428/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2016 tanggal 14 Desember 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Eva Fadhilah
Nomor/Pokok NIMKO	: 13421024
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia	
Jurusan/Program Studi	: Syari'ah/Ahwal al-Syakhsiyah
Tahun Akademik	: 2016/2017
Judul Skripsi	: TINJAUAN FIQIH GENDER DENGAN PENDEKATAN MAQĀSID AS-SYARI'AH TERHADAP PASAL 48 HURUF D DAN PASAL 53 UNDANG-UNDANG NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANG- AN BENCANA

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan kesidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wasalamu'alaikum wr.wb

Dosen pembimbing



Dr. Yusdani, M.Ag

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Fadhillah
NIM : 13421024
Program Studi : Syari'ah/Ahwal al-Syakhsiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : TINJAUAN FIQIH GENDER ATAS PASAL 48 HURUF
D DAN PASAL 53 UNDANG-UNDANG NOMOR 24
TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANGAN
BENCANA DENGAN PENDEKATAN MAQAŞID AS-
SYARI'AH

Dengan ini menyatakan bahwa penyusunan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penyusun skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan.

Yogyakarta, 10 Jumadil Awal 1438 H

07 Februari 2017 M

Penulis



Eva Fadhillah



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta

Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Maret 2017
Judul Skripsi : Tinjauan Fiqih Gender dengan Pendekatan Maqasid As-Syari'ah terhadap Pasal 48 Huruf D dan Pasal 53 Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
Disusun oleh : EVA FADHILAH
Nomor Mahasiswa : 13421024

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)
Penguji I : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)
Penguji II : Drs. H. M. Sularno, MA (.....)
Pembimbing : Dr. YUSDANI, M.Ag (.....)



Yogyakarta, 20 Maret 2017

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Eva Fadhilah

Nomor Mahasiswa : 13421024

Judul Skripsi : TINJAUAN FIQIH GENDER DENGAN
PENDEKATAN MAQĀSID AS-SYARI'AH
TERHADAP PASAL 48 HURUF D DAN PASAL
53 UNDANG-UNDANG NOMOR 24 TAHUN 2007
TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasah skripsi pada program studi Syariah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Jumadil Awal 1438 H

07 Februari 2016 H

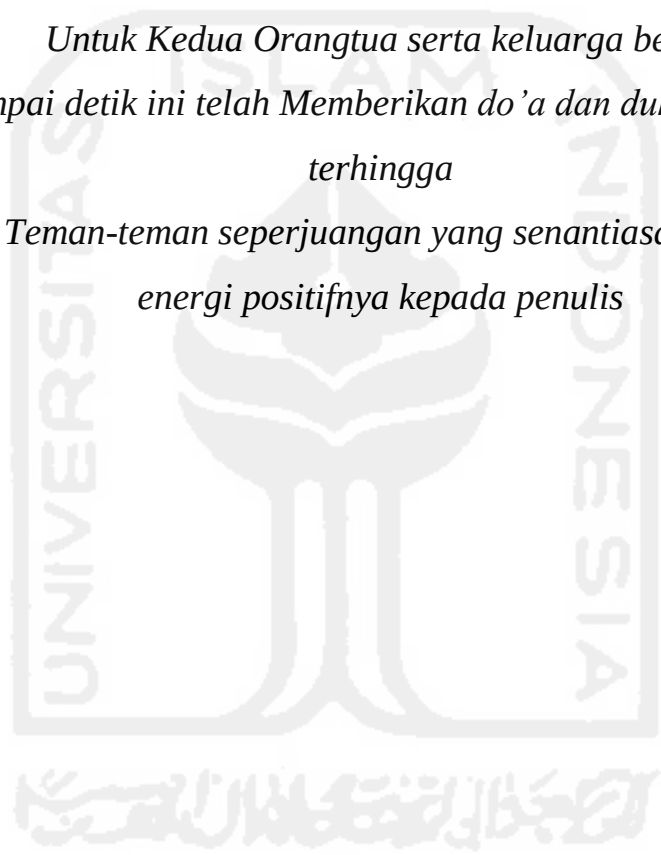
Pembimbing



Dr. YUSDANI, M.Ag

KATA PERSEMBAHAN

*Untuk Kedua Orangtua serta keluarga besar
Yang Sampai detik ini telah Memberikan do'a dan dukungan yang tak
terhingga
Semua Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan
energi positifnya kepada penulis*



MOTTO

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾
٥٨

“Sungguh, Allah telah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah maha mendengar, Maha melihat.”¹

(QS.Al-Nisa (4):58)

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ummul Mukminin : Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Jakarta : Wali Oasis Terrace Recident. 2010), hal. 87

ABSTRAK

TINJAUAN FIQIH GENDER DENGAN PENDEKATAN MAQĀSID AS-SYARI'AH TERHADAP PASAL 48 HURUF D DAN PASAL 53 UNDANG-UNDANG NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA

Indonesia termasuk salah satu Negara yang paling rawan terhadap ancaman bencana. Hal ini dapat dilihat dari letak astronomis Indonesia yang terletak diantara 6⁰ LU-11⁰ LS dan 95⁰ BT- 141⁰ BT dan letak geologisnya yang berada di jalur gunung berapi aktif, diapit oleh tiga pahatan lempengan tektonik dunia yaitu lempeng Eurasia, Indonesia-australia, dan pasifik. Berdasarkan data BNPB, hingga tahun 2016, tercatat lebih dari 1.707 kejadian bencana telah terjadi di Indonesia.

Dampak dari banyaknya bencana yang terjadi tidak hanya meluluh lantakkan bangunan namun juga korban jiwa baik yang meninggal maupun yang selamat namun harus mengungsi. Di Daerah pengungsian, dalam manajemen penanggulangan bencana seringkali korban dianggap satu etnitas sehingga cara memperlakukannya pun sama dalam pemberian bantuan. Padahal ada beberapa bantuan yang bersifat khusus yang dibutuhkan perempuan namun tidak dibutuhkan laki-laki seperti pembalut dan pakaian dalam ketika menstruasi, sanitasi, air bersih untuk menjaga kebersihan organ reproduksi, MCK yang aman, multivitamin bagi ibu hamil dan menyusui, obat - obatan penghilang rasa sakit ketika menstruasi dan peralatan persalinan. Berdasarkan hal tersebut seharusnya ada sensitifitas gender dalam pemberian bantuan yang harus dirumuskan dalam kebijakan pemerintah.

Dengan menggunakan metode analisis domain dan pendekatan Maqāsid as-Syari'ah, penelitian ini memperoleh data bahwa Pasal 48 dan 53 yang mengatur tentang pemenuhan kebutuhan dasar bagi pengungsi dalam bencana belum memenuhi standar pro gender. Hal ini dapat diketahui dari berbagai laporan yang ada berkaitan dengan bencana.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka Fiqih sebagai hukum yang mengatur tata cara kehidupan juga harus mampu merespon hal tersebut. Maka dengan ini peneliti menawarkan sebuah gagasan Fiqih Gender dalam upaya pemenuhan kebutuhan perempuan yang dinilai sangat penting bagi perempuan. Hal ini bertujuan agar berbagai kebijakan yang dibuat pemerintah bisa seutuhnya mengandung kemaslahatan bagi seluruh elemen bangsa tak terkecuali perempuan.

KATA KUNCI: Kebutuhan Khusus Perempuan, Maqāsid as-Syari'ah, Fiqih Gender, Penanggulangan Bencana

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah penguasa semesta atas segala limpahan rahmat dan anugerah kepada kita semua, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam senantiasa penulis sanjungkan kepada beliau Nabi Agung junjungan kami, Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya hingga akhir nanti. Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “TINJAUAN FIQIH GENDER DENGAN PENDEKATAN MAQĀṢID AS-SYARĪ’AH TERHADAP PASAL 48 HURUF D DAN PASAL 53 UNDANG-UNDANG NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA “ tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Prof. Dr. H. Amir Mu’allim, MIS selaku Ketua Program Studi Hukum Islam.
4. Dr. YUSDANI, MA selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini
5. Drs. Tazmudin dan Hayat selaku orang tua penulis yang hingga detik ini sudah memberikan doa dan dukungan baik moril dan materil.
6. Seluruh keluarga yang selalu memberi dorongan dan semangat kepada penulis
7. Para Dosen Pengampu mata kuliah pada Program Studi Hukum Islam

Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

8. Keluarga Besar Hukum Islam Universitas Islam Indonesia
9. Keluarga Besar Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Indonesia

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis diharapkan guna memperbaiki dan menyempurnakan penulisan yang selanjutnya, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

10 Jumadil Awal 1438 H

07 Februari 2017

Penulis



Eva Fadhilah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

a. Konsonan Tunggal

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓ	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ◌	Hammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ ...	fathah dan ya	Ai	A dan i

و... فَا	fathah dan wau	Au	A dan u
----------	----------------	----	---------

Contoh:

فَعَلَ -fa'ala	سُئِلَ -su'ila
ذُكِرَ -zūkira	سُئِلَ -su'ila
يَذْهَبُ -yazhabu	هَوَّلَ -hauila

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا... آ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و... ؤ...	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ -qāla	قِيلَ -qīla
رَمَى -ramā	يَقُولُ -yaqūlu

4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta'marbuṭah ada dua:

a. Ta'marbuṭah hidup

Ta'marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta'marbuṭah mati

Ta'marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka

ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

- rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

- al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةُ

- Ṭalḥah

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا -rabbanā

نَزَّلَ -nazzala

الْبِرِّ -al-birr

الْحَجِّ

-al-ḥajj

نُعَمِّ

-nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf ال, diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya .

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ -ar-rajul

الْقَلَمُ -al-qalamu

لَسِيدُ -as -sayyidu
الشَّمْسُ -as-syamsu

الْبَدِيعُ -al-badī'u
الْجَلَالُ -al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

تَأْخُذُونَ	-ta'khuzūna	إِنَّ	-inna
النَّوْءُ	-an-nau'	أُمِرْتُ	-umirtu
شَيْءٌ	-syai'un	أَكَلَ	-akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa auf al-kaila wa al-mīzān
	Fa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīlu
	Ibrāhīmul-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi
اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	sabīlā
	Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi
	sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūlun
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḥī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fih al- Qur'ānu
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fihil-Qur'ānu Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīni
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.